

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI MELON VARIETAS
PERTIWI DI DESA REUGEMUK KEC. PANTAI LABU**

SKRIPSI

Oleh:

RIESCA MULYA DITYA SINAGA

NPM : 1704300081

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITA MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI MELON VARIETAS
PERTIWI DI DESA REUGEMUK KEC. PANTAI LABU**

SKRIPSI

Oleh:

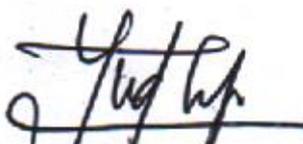
**RIESCA MULYA DITYA SINAGA
1704300081
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat tuntut Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Komisi Pembimbing



Akbar Habib, S.P., M.P.
Ketua



Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P.
Anggota



**Disahkan Oleh:
Dekan**

Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal lulus : 19-04-2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Riesca Mulya Ditya Sinaga

NPM : 1704300081

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Melon Varietas Pertiwi di Desa Reugemuk Kec Pantai Labu” adalah berdasarkan dari hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, April 2022
Yang menyatakan



Riesca Mulya Ditya Sinaga

RINGKASAN

Riesca Mulya Ditya Sinaga, penelitian ini berjudul “ Analisis Pendapatan Usaha Tani Melon Varietas Pertiwi di Desa Reugemuk Kac. Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang”. Dibimbing oleh bapak Akbar Habib, S.P., M.P., selaku ketua komisi pembimbing dan bapak Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P., selaku anggota pembimbing. Penelitian ini dimulai pada bulan November 2021 sampai Januari 2022 di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan, kelayakan, dan keunggulan dari usaha tani melon varietas pertiwi di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Metode yang di gunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian yaitu di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Metode pengambilan sampel yaitu metode studi kasus (case studi) atau sampel jenuh yaitu berjumlah 21 orang yang terdiri dari kelompok Tani Berkah. Pengumpulan data yaitu yang terdiri dari data primer dan data skunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan Microsoft Excel. Penelitian ini menunjukkan bahwa melon varietas pertiwi ini layak untuk di budidayakan, varietas melon pertiwi adalah salah satu varietas yang unggul di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci : Pendapatan, Kelayakan, Keunggulan Melon Varietas Pertiwi

SUMMARY

Riesca Mulya Ditya Sinaga, this research is entitled "Analysis of Melon Farmer Business Income Analysis of Pertiwi Varieties in Reugemuk Village, Kac. Pumpkin Beach, Deli Serdang Regency". Supervised by Mr. Akbar Habib, S.P., M.P., as chairman of the supervisory commission and Mr. Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P., as the supervising member. This research started from November 2021 to January 2022 in Reugemuk Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency.

This study aims to determine the income, feasibility, and advantages of farming the Pertiwi variety melon in Reugemuk Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency. The method used is a quantitative research method. The research location is in Reugemuk Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency. The sampling method is the case study method or the saturated sample, which is 21 people consisting of the Berkah Farmers group. Data collection consists of primary data and secondary data. The data analysis method used is by using Microsoft Excel. This research shows that this melon variety is suitable for cultivation, the melon variety is one of the superior varieties in Reugemuk Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency.

Keywords: Income, Eligibility, Advantages of Homeland Melon Varieties

RIWAYAT HIDUP

Riesca Mulya Ditya Sinaga, lahir pada tanggal 03 juni 1999 di Medan, anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari bapak Ir. Sulung Sanusi Sinaga dan ibu Yenni Farra Widya.

Jenjang Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 064999 Jl. Marelan II, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara 20255 dan lulus pada tahun 2011. Kemudian dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Pertiwi jl. Budi Kemasyarakatan No.4, Pulo Brayan Kota, Kec. Medan Bar., Kota Medan, Sumatera Utara 20116 dan lulus pada tahun 2014 lalu dilanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Medan jl. Budi Kemasyarakatan No.3, Pulo Brayan Kota, Kec. Medan Bar., Kota Medan, Sumatera Utara 20116 dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswi pada prodi Agribisnis Fakultas Peranian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun kegiatan dan pengalaman akademik yang pernah diikuti sebagai mahasiswi.

1. Mengikuti pengenalan hidup kampus bagi mahasiswa baru (PPKMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU 2017.
2. Mengikuti kajian islam intensif Al-islam dan Kemuhammadiya (KIAM) Badan Al-islam kemuhammadiyah (BIM) 2018.
3. Mengikutin organisasi himpunan mahasiswa agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada 2018.
4. Melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di desa Sei Putih Barat Medan Petisah.

5. Melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) di PTPN II Kebun Sawit Sebrang, Kabupaten Langkat.
6. Mengikuti uji kompetensi kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2022.
7. Mengikuti Uji Test Of English as a Foreign Language (TOEFL) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Mengikuti Ujian Komprehensif Al-Islam dan Kemuhammadiyaan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Melaksanakan penelitian di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

KATA PENGANTAR

Segalah puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas karunia dan nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pendapatan Usahatani Melon Varietas Pertiwi di Desa Reugemuk Kec Pantai Labu”**. Skripsi ini di susun berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Ir. Sulung Sanusi Sinaga dan Ibunda Yenni Farra Widya yang telah membesarkan, memberi semangat serta doa dan juga materi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P.,M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P.,M.Si selaku Sekertaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akbar Habib, S.P.,M.P selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, saran, dan motivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Yudha Andriansyah Putra, S.P.,M.P selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan bimbingannya serta memberikan kemudahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh staf pengajar dan pegawai Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan selama ini kepada penulis untuk menjadi bekal dimasa yang akan datang.
8. Terimakasih kepada sahabat saya Dwiki Ibnu Kholdun serta sahabat-sahabat lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
9. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Kelas Agribisnis 2 yang telah memberikan kerja sama, kesan, semangat dan dukungannya untuk saling membantu selama perkuliahan.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini dimasa mendatang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik selama penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi penelitian ini bermanfaat bagi ilmu bidang ilmu pengetahuan.

Medan, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Klasifikasi Tanaman Melon.....	6
Ilmu Usaha Tani.....	8
Produksi	9
Faktor Produksi.....	9
Biaya	12
Konsep Harga.....	14
Penerimaan	14

Pendapatan	15
Analisis kelayakan	16
Penelitian Terdahulu	17
Kerangka Pemikira	20
METODE PENELITIAN.....	25
Metode Penelitian	25
Metode Penentuan Lokasi Peneliti.....	25
Metode Penarikan Sampel.....	25
Jenis dan Sumber Data.....	26
Metode Analisis Data.....	27
DEFENISI DAN BATASAN OPERASSIONAL.....	29
Defenisi.....	29
Batasan Operasional.....	30
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	31
Letak dan Luas Desa.....	31
Keadaan Penduduk.....	32
Sarana dan Prasarana Umum	33
Karakteristik Sampel.....	35
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	3
KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
Kesimpulan	43
Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Rumah Tangga dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Reugemuk.....	32
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Reugemuk.....	33
3.	Lembaga Pendidikan di Desa Reugemuk.....	34
4.	Lembaga Penunjang di Desa Reugemuk.....	34
5.	Karakteristik Petani Menurut Umur.....	35
6.	Karakteristik Petani Menurut Jenis Kelamin.....	36
7.	Karakteristik Petani Menurut Tingkat Pendidikan.....	36
8.	Karakteristik Petani Menurut Latar Belakang Budaya.....	37
9.	Karakteristik Petani Menurut Produktivitas.....	37
10.	Biaya Produksi Usahatani Melon.....	39
11.	Penerimaan Usahatani Melon.....	40
12.	Pendapatan Usahatani Melon.....	41

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran	22
2.	Gambar 2 Peta Desa Reugemuk.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian di Desa Reugemuk Kec. Pantai Labu.....	46
2.	Karakteristik Sampel.....	57
3.	Biaya Penggunaan Bibit.....	58
4.	Biaya Penggunaan Pupuk	59
5.	Total Biaya Penggunaan Pupuk	61
6.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja.....	62
7.	Total Biaya Penggunaan Tenaga Kerja.....	65
8.	Biaya Peralatan	66
9.	Biaya Penyusutan Peralatan	68
10.	Total Biaya Penyusutan.....	70
11.	Biaya Sewa Lahan.....	71
12.	Total Penerimaan dan Keuntungan.....	72
13.	Dokumentasi	73

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam mendukung perekonomian nasional, terutama sebagai sumber bahan pangan bagi penduduk Indonesia, penyumbang devisa negara di sektor non migas serta merupakan sumber mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat Indonesia memiliki modal kekayaan sumberdaya alam yang sangat besar, sehingga memberikan peluang bagi berkembangnya usaha-usaha pertanian. Pengembangan sektor pertanian lebih diarahkan kepada pembangunan pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan, taraf hidup petani, penyedia lapangan kerja baik sebagai petani maupun memperluas pasar dan palaku pasar. Indonesia sebagai negara agraris menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam mendukung perekonomian nasional, terutama sebagai sumber bahan pangan bagi penduduk Indonesia, penyumbang devisa negara di sektor non migas serta merupakan sumber mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat Indonesia memiliki modal kekayaan sumberdaya alam yang sangat besar, sehingga memberikan peluang bagi berkembangnya usaha-usaha pertanian. Pengembangan sektor pertanian lebih diarahkan kepada pembangunan pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan, taraf hidup petani, penyedia lapangan kerja baik sebagai petani maupun memperluas pasar dan palaku pasar. Sektor pertanian yang dapat dikembangkan salah satunya adalah usaha peningkatan kontribusi hortikultura tersebut salah

satunya adalah usaha peningkatan produksi dan peningkatan teknologi pascapanen tanaman hortikultura khususnya buah-buahan. Salah satu komoditas hortikultura dari buah-buahan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan masih memerlukan pengembangan terutama pada peningkatan hasil dan kualitas buahnya adalah buah melon. Buah melon merupakan komoditas hortikultura yang telah banyak yang dikembangkan di Indonesia, baik dalam skala kecil maupun agribisnis. Kandungan gizi melon cukup tinggi diantaranya mengandung serat, mineral, beta karoten, dan vitamin C. Terdapat jenis melon yang memiliki daging buah berwarna hijau, kuning dan jingga (Daryono, 2011).

Melon merupakan salah satu komoditas hortikultura yang banyak di budidayakan. Melon (*Cucumis Melo L.*) merupakan nama buah sekaligus tanaman yang menghasilkannya, melon juga merupakan tanaman hortikultura yang tingkat konsumsinya cukup tinggi. Tiga tahun terakhir, terhitung mulai dari tahun 2015 sampai tahun 2018, produksi melon selalu mengalami peningkatan dan rata-rata konsumsi buah melon di Indonesia mencapai 332.698 ton per tahun nya. Adanya konsumsi melon yang cukup tinggi, maka kebutuhan melon juga harus selalu stabil agar dapat memenuhi kebutuhan akan melon lokal (Iqbal dkk, 2019).

Kabupaten Deli Serdang adalah sebuah kabupaten di provinsi Sumatera Utara, Kabupaten ini berada di Lubuk Pakam. Jumlah penduduk kabupaten ini berjumlah 2.195.709 jiwa, dan merupakan jumlah penduduk terbanyak berdasarkan kabupaten dan kota di provinsi Sumatera Utara. Desa Rugemuk dicanangkan Sentra Budidaya melon dusun II desa Rugemuk kecamatan Pantai Labu Deli Serdang yang sangat berpotensi untuk penanaman melon dan juga

bawang merah. Daerah Jl. Besar Desa Reugemuk merupakan dataran rendah sehingga sangat cocok untuk tanaman melon. Di kabupaten Deli Serdang banyak dijumpai tanaman melon terutama di Desa Raugemuk. Ada beberapa varietas melon di daerah Kabupaten Deli Serdang khususnya Pantai Labu di Desa Raugemuk seperti varietas melon pertiwi dan varietas melon Jumbo. Mayoritas petani di Desa Reugemuk Kabupaten Deli Serdang lebih banyak menanam melon varietas pertiwi karena biaya benihnya lebih murah dibandingkan melon varietas jumbo. Di Provinsi Sumatera Utara, khususnya Kabupaten Deli Serdang, pembudidayaan buah melon dimulai sejak tahun 2000. Daerah yang menjadi sentra produksi adalah Kecamatan Kualanamu, Batang Kuis, dan Pantai Labu. Pengembangan budidaya melon di Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu peluang yang dapat dikembangkan di tingkat masyarakat tani. Tanaman melon merupakan salah satu tanaman prioritas utama yang perlu mendapatkan perhatian diantara tanaman- tanaman hortikultura. Buah melon memiliki harga yang relatif lebih tinggi dibandingkan tanaman hortikultura lainnya. Hal ini memberi banyak keuntungan kepada petani atau pengusaha pertanian tanaman melon. khususnya dari bidang pertanian. Melon yang awalnya hanya dikenal sebagai buah untuk konsumsi masyarakat “gelombang atas”, sekarang sudah merakyat ke semua lapisan masyarakat. Oleh karna itu peluang pasar untuk komoditi melon masih terbuka luas. Dengan peluang pasar yang sedemikian luas diharapkan para petani dapat memanfaatkan sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Tanaman melon juga memiliki karakteristik dalam pengusahaannya, yaitu memerlukan modal yang lebih besar dari tanaman lainnya. Seperti padi dan palawija. Selain itu, kemampuan dan keterampilan dari petani harus cukup karena

tanaman melon memerlukan perawatan yang intensif. Namun demikian, tanaman melon ini menjanjikan pendapatan yang tinggi. Oleh dari itu penelitian ini ingin mengetahui keuntungan usaha tani melon, khususnya di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga petani.

Naik turunnya produksi melon di Kabupaten Deli Serdang tersebut tidak memungkinkan untuk para petani hanya memasarkan melon di daerah Pantai Labu saja. Petani juga memasarkan ke pasar Mntc, Loci, dan terkadang pemasaran juga dilakukan ke luar daerah jika melon mengalami pelipahan buah. Atas dasar pada komoditas melon pertiwi di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang.

Rumusan Masalah

1. Berapakah pendapatan usaha tani melon di Kecamatan Pantai Labu?
2. Bagaimana tingkat kelayakan usaha tani melon di Kecamatan Pantai Labu?
3. Apa keunggulan melon varietas pertiwi dibanding dengan melon varietas lain?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha tani melon di Kecamatan Pantai Labu.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha tani melon di Kecamatan Pantai Labu.
3. Untuk mengetahui keunggulan melon varietas pertiwi dibanding melon varietas lain

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah maupun lembaga lainnya dalam mengambil kebijaksanaan khususnya dalam bidang usahatani melon varietas pertiwi dan melon varietas jumbo.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para petani mengenai perbandingan pendapatan usahatani melon di daerah penelitian.
3. Sebagai bahan informasi dan studi bagi pihak-pihak yang terkait terhadap usahatani melon, baik untuk kepentingan akademis maupun ekonomis.

TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi Tanaman Melon

Melon merupakan tanaman semusim dan tumbuhnya merambat. Tanaman yang masih satu kelompok dengan melon, antara lain; semangka, mentimun, blewah dan waluh. Adapun Klasifikasi tanaman melon sebagai berikut,

- Kingdom : *Plantae*
Devisio : *Spermatophyta*
Klas : *Dikotiledoneae*
Ordo : *Cucurbitales*
Famili : *Cucurbitaceae*
Genus : *Cucumis*
Spesies : *Cucumis melo L.* (Avila, 2015).

Melon termasuk tanaman semusim atau setahun (*annual*) yang bersifat menjalar atau merambat dengan perantaraan alat pemegang berbentuk pilin. Tentang sistem perakarannya, tanaman melon memiliki akar tunggang dan akar cabang yang menyebar pada kedalaman lapisan tanah antara 30—50 cm. Tanaman melon dapat berkembang baik dengan keadaan lingkungan bersuhu Warna kulit buah antara putih susu, putih-krem, hijau-krem, hijau kekuning- kuningan, hijau muda, kuning, kuning-muda, kuning-jingga sampai kombinasi dari warna-warna tersebut (Rukmana, 2004).

Untuk pertumbuhan, tanaman melon membutuhkan suhu 20°C – 30°C, kelembaban udara ideal antara 70- 80%, pH tanah antara 5,8 – 7,2, tanah liat berpasir yang kaya bahan organik, dan tanaman melon tidak menyukai tanah yang terlalu basah karena ada dasarnya membutuhkan air yang cukup banyak. Daun

melon lebar melengkuk, menjari agak pendek dan berwarna hijau. Batang tanaman berbentuk segi lima, lunak dan berbuku-buku sebagai tempat tangkai daun melekat. Dari ketiak-ketiak diantara batang dan tangkai daun muncul tunas atau cabang Bunga melon terdiri atas 3 macam, yaitu bunga betina, jantan, dan bunga sempurna, dibawah mahkota bunga betina terdapat bakal buah sedangkan pada bunga jantan tidak terdapat bakal buah. Buah melon sangat beragam dalam hal ukuran, bentuk, rasa, aroma, dan penampakan permukaan buah, ada yang halus dan ada yang memiliki jala (net), tergantung pada varietas. Daging buah melon mempunyai warna yang bervariasi. Ketebalan daging buah melon antara agak tebal (sedang) sampai tebal dengan cita rasa manis yang beragam dan harum yang khas. Kandungan kadar gula pada melon berkisar antara 10 - 16%, ragam berat buah antara 0,4 - 2,0 kg/buah (Nur,,Aisyah, 2011).

Syarat Tumbuh Tanaman Melon

1. Iklim Tanaman melon dapat beradaptasi pada berbagai iklim. Tetapi tanaman melon tidak tahan terhadap angin yang kencang karena tangkai, daun, batang dan buah mudah patah. apabila pada waktu berbunga, tanaman melon kekurangan air akan mengakibatkan daun melon banyak yang gugur hingga tidak terjadi buah. Itula sebabnya, didaerah yang beriklim kering dan ditegalan yang tidak terdapat sumber pengairan, tanaman melon harus ditanam menjelang akhir musim kemarau atau awal musim penghujan (Siswanto, 2010).
2. Tanah Jenis tanah yang baik berupa tanah liat berpasir, gembur, dan memiliki banyak unsur hara berupa N, Fe, P, K, Ca, Mg, S, Br, Mn dan Zn. Tanaman melon tumbuh optimum pada curah hujan antara 1500-

2500mm/tahun. Suhu untuk pertumbuhan tanaman melon antara 250-300C. Ketinggian tempat yang optimal berkisar 200-900 dpl. Ketinggian tempat mempengaruhi tekstur dan rasa manis daging buah. Melon yang ditanam pada dataran menengah memiliki kualitas tekstur yang lebih baik, daging buah yang tebal dengan rongga buah yang kecil dan rasa yang lebih manis (Daryono dkk, 2015).

Ilmu Usaha Tani

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usaha tani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan), menurut pengertian yang dimilikinya tentang kesejahteraan. Jadi ilmu usaha tani mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan pertanian. Usaha tani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usaha tani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian. Dari beberapa definisi tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan usaha tani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani(Moehar, 2001).

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan

efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) melebihi masukan (*input*). Umumnya memang petani tidak mempunyai catatan usaha tani (*farm recording*); Sehingga sulit bagi petani untuk melakukan analisis usahatani. Petani hanya mengingat-ingat cash flow (anggaran arus uang tunai) yang mereka lakukan walaupun sebenarnya ingatan itu tidak terlalu jelek karena mereka masih ingat bila ditanya tentang berapa output yang mereka peroleh dan berapa input yang mereka gunakan. Tentu saja teknik pengumpulan datanya harus baik dan benar (Soekartawi, 2006).

Produksi

produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jika dilihat dari tujuannya produksi dapat dilihat dari dua sisi yaitu makro dan mikro. Sisi makro meninjaunya dari sudut pandang negara, sedangkan sisi mikro melihat dari sudut pandang perusahaan. Produksi adalah bentuk bentuk fisik terhadap cabai rawit yang dihasilkan oleh petani dan juga merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya laba/keuntungan yang akan diterima oleh para petani (Ritonga, et al. 2004).

Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi adalah suatu yang ditambahkan dalam proses produksi atau segala sesuatu yang dipergunakan untuk produksi. Adapun faktor-faktor

produksi yang diperhitungkan dalam penelitian ini yaitu sarana produksi (benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja), terdapat beberapa faktor produksi pertanian, yaitu:

1. Modal Setiap kegiatan dalam mencapai tujuan membutuhkan modal, apalagi kegiatan proses produksi komoditas pertanian. Dalam kegiatan proses tersebut, modal dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :
 - Modal Tetap (Fixed Cost) seperti : tanah, sewa lahan, penyusutan peralatan, bangunan, mesin dan peralatan pertanian dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam satu kali proses produksi
 - Modal tidak Tetap (Variabel Cost) seperti: benih, pupuk pestisida, dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Besar kecilnya skala usaha pertanian atau usahatani tergantung dari skala usahatani, macam komoditas dan tersedianya kredit. Skala usahatani sangat menentukan besar kecilnya modal yang dipakai, begitu pula sebaliknya. Macam komoditas tertentu dalam proses produksi komoditas pertanian juga menentu besar kecilnya modal yang dipakai. Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan usahatani.
2. Tenaga kerja dalam hal ini merupakan faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi komoditas pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berfikir yang maju seperti petani yang mampu mengadopsi inovasi-inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas yang bagus sehingga nilai jual tinggi. Curahan tenaga kerja adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Usahatani yang mempunyai ukuran lahan yang berskala kecil biasanya

disebut usaha tani skala kecil, dan biasanya pula menggunakan tenaga kerja keluarga. Lain halnya dengan usahatani berskala besar, selain menggunakan tenaga kerja luar keluarga juga memiliki tenaga kerja ahli. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam harian orang kerja (HOK). HOK menghitung banyaknya biaya yang harus dibayar untuk tenaga kerja yang digunakan selama satu musim tanam. Baik itu pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, panen, dan saat panen. Sedangkan dalam analisis ketenagakerjaan diperlukan standarisasi tenaga kerja yang biasanya disebut dengan hari kerja setara pria (HKSP).

3. Lahan merupakan salah satu faktor produksi penting dalam kegiatan proses produksi pertanian karena lahan merupakan lingkungan alami dan kultur tempat berlangsungnya proses produksi pertanian. Dalam beberapa hal, lahan dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan merupakan bagian dari bentang alam (landscape) yang mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, hidrologi, dan bahkan vegetasi alami yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaannya. Lahan pertanian merupakan penentu dari faktor pengaruh faktor produksikomoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang digarap atau ditanami, maka akan semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (Ha) atau are. Namun bagi petani di pedesaan seringkali menggunakan ukuran tradisional seperti ru, bata, jengkal, patok, bahu dan sebagainya. Oleh karena itu ukuran luas lahan tradisional harus ditransformasi ke dalam ukuran hektar atau are.

4. Pupuk sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Jenis pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik atau pupuk alam merupakan hasil akhir dari perubahan atau penguraian bagian-bagian atau sisa-sisa tanaman dan binatang, misalnya pupuk kandang, pupuk hijau, kompos bungkil, guano dan tepung tulang. Sementara itu, pupuk anorganik atau pupuk buatan merupakan hasil industri atau hasil pabrik-pabrik pembuat pupuk, misalnya pupuk urea, TSD dan KCL.
5. Pestisida mengandung zat-zat adiktif yang dibutuhkan tanaman untuk membasmi hama dan penyakit yang menyerang. Pestisida organik atau nabati merupakan pestisida yang dibuat dari bahan-bahan nabati seperti jantung pisang, titonia, azola, dan lain-lain.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dapat berupa jasa maupun barang. Biaya adalah total pengeluaran dalam bentuk uang yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk selama satu periode. Nilai biaya berbentuk uang, yang termasuk dalam biaya adalah sarana produksi yang habis terpakai misalnya bibit, pupuk dan obat-obatan, lahan serta biaya dari alat-alat produksi. Menurut Hansen dan Mowen, biaya merupakan nilai kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang dan jasa yang dapat memberikan manfaat di masa sekarang dan masa yang akan datang. Biaya produksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: biaya tetap dan biaya tidak tetap (Wanda, 2015).

1. Biaya tetap adalah biaya yang konstan atau tetap meskipun tingkat kegiatan dalam perusahaan meningkat. Biaya tetap ini dibagi menjadi dua, yaitu: 1) *Committed fixed cost* yaitu jenis biaya yang berhubungan dengan investasi, perlengkapan dan struktur organisasi dalam perusahaan, (2) *discretionary fixed cost* (biaya tetap diskresi) yaitu biaya yang muncul dari keputusan tahunan manajemen yang digunakan untuk membelanjakan biaya tertentu, misalnya biaya iklan dan biaya pengembangan (Rangkuti, 2012).
2. Biaya variabel yaitu biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kegiatan produksi yang dilakukan. Volume kegiatan dengan jumlah biaya dalam *variabel cost* mempunyai hubungan yang sejajar, artinya apabila suatu kegiatan dalam perusahaan meningkat maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya apabila kegiatan di suatu perusahaan menurun maka biaya yang dikeluarkan jumlahnya kecil. Biaya variabel terbagi menjadi dua, yaitu: (1) *engineered variable cost* (biaya variabel yang direncanakan) adalah biaya yang mempunyai hubungan yang eksplisit, jelas dengan pengukuran yang dipilih, (2) *discretionary variabel cost* (biaya variabel 16 diskresi) adalah biaya yang berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan (Rangkuti, 2012).

Secara sistematis, untuk menghitung biaya usahatani melon di Desa Reugemuk maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC \dots \dots \dots (\text{Dumairy, 2004})$$

Keterangan :

TC : Total Cost (Rp/Periode)

TFC : Total Fixed Cost (Rp/Periode)

TVC : Total Variabel (Rp/Periode)

Biaya dalam usahatani terbagi atas biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai adalah biaya yang dibayarkan dengan uang secara tunai, seperti biaya pembelian sarana produksi, pembelian bibit, pembelian pupuk dan obat-obatan. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang digunakan untuk menghitung berapa pendapatan yang diperoleh petani serta modal petani yang digunakan, contoh dari biaya tersebut adalah biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat-alat pertanian dan biaya sewa lahan (Faisal, 2015).

Konsep Harga

Harga merupakan komponen penting atas suatu produk, karena akan berpengaruh terhadap keuntungan produsen. Harga juga menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli, sehingga perlu pertimbangan khusus untuk menentukan harga tersebut. Menurut Kotler dalam Galang Ramadhan Putra harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Penerimaan

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk

penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri. Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu $TR = P \times Q$; dimana TR adalah total revenue atau penerimaan, P adalah Price atau harga jual perunit produk dan Q adalah Quantity atau jumlah produk yang dijual. Dengan demikian besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual (Utari,2015) Total penerimaan merupakan nilai uang dari total produk atau hasil perkalian antara total produk (Q) dan harga produk (P) dengan asumsi faktor-faktor lain di anggap konstan, secara matematis dapat di tulis sebagai berikut (Soekartawi, 2001) :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR : Total pendapatan

Q : Total penjualan

P : Harga produk

Pendapatan

Pendapatan bersih usaha tani merupakan selisi antara penerimaan dan semua biaya atau total biaya. Petani dalam memperoleh pendapatan bersih yang tinggi maka petani harus mengupayakan penerimaan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah (Rahim dan Diah, 2008) dalam Fatmawati M. Lumintang. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor- faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain.

pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Pendapatan kotor atau penerimaan adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pendapatan bersih sangat tergantung pada dua faktor utama yaitu penerimaan dan biaya. Untuk mengetahui pendapatan bersih maka dapat digunakan rumus berikut

Keterangan : π = Pendapatan (Rp)

$$TR = \text{Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)}$$

$$TC = \text{Total Cost/Total biaya (Rp)}$$

Pendapatan dari suatu usaha bergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan. Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan ialah dengan penekanan biaya pengeluaran (Soekartawi, 2006).

Analisis Kelayakan

Analisis Kelayakan R/C Rasio

Analisis kelayakan merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan/proyek yang direncanakan. R/C Ration menyatakan kelayakan suatu usaha apakah menguntungkan, impas atau suatu usaha dapat dikatakan mengalami kerugian (Firdaus, 2008). Secara sistematis (R/C) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan : TR = Total Revenue

$$TC = \text{Total Cost}$$

Kriteria berdasarkan R/C Ratio adalah:

1. R/C ratio > 1, usaha tanaman melon layak untuk diusahakan

2. R/C ratio = 1, usaha tanaman melon tidak untung dan tidak rugi

3. R/C ratio < 1, usaha tanaman melon tidak layak diusahakan

Analisis Kelayakan B/C (benefit cost ratio)

B/C (*benefit cost ratio*) merupakan suatu ukuran perbandingan antara pendapatan dengan Total Biaya produksi (Cost = C). B yaitu Benefit, kemudian untuk C berarti cost. Untuk perhitungan b/c ratio ini dihitung dari tingkat suku bunga. Dalam batasan besaran nilai B/C dipakai sebagai alat di dalam mengetahui apakah suatu usaha tersebut menguntungkan atau suatu usaha tersebut tidak menguntungkan. Berikut ini rumus b/c ratio yang bisa anda gunakan untuk menghitung keuntungan dari suatu usaha.

$$B/C = \frac{Pd}{TC}$$

Dimana:

Pd : pendapatan

TC : total biaya

Kriteria:

- Jika B/C > 1 maka usahatani melon menguntungkan.
- Jika B/C = 1 maka usahatani melon di titik impas.
- Jika B/C < 1 maka usahatani melon tidak menguntungkan / rugi

Penelitian Terdahulu

1. Ainal Mardiah / Khumairah / nurul aida (2020), **Analisis Pendapatan Usahatani Melon Di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar**, Usahatani melon merupakan suatu kegiatan produksi dimana peranan input dalam menghasilkan output (hasil atau

produksi) yaitu buah melon menjadi perhatian yang utama. Jumlah produksi melon di Aceh cenderung mengalami kenaikan, hal tersebut menjadi faktor pendorong utama bagi usahatani melon. Kehadiran usahatani melon di harapkan mampu meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan sumberdaya yang sebelumnya yang kurang produktif baik dari segi bahan baku maupun tenaga kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besar pendapatan. Sampel penelitian ini merupakan 12 petani usahatani melon di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Pengumpulan data di peroleh dari data primer dan sekunder. Metode yang di gunakan dalam metode ini adalah metode survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani melon di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya menguntungkan dan layak di usahakan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 10.197.820/MT dan R/C ratio sebesar 5,25%.

2. Firman Yulianto (2004), **Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Usahatani Melon**, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan usahatani melon, efesiensi penggunaan biaya dan kontribusi usahatani melon terhadap pendapatan keluarga petani di Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk mengetahui efesiensi pemasaran usahatani melon di Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi. Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive method*), yaitu di Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode diskriptif dan analitik. Metode pengambilan contoh yang digunakan adalah metode *Two Stages Cluster Sampling* pada lima desa

yaitu desa Kasremen, Kersoharja, Sidorejo, Dempel dan Kresikan dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Sedangkan untuk mengetahui efisiensi pemasaran digunakan metode *Snow Ball Rolling*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode Analisa data yang digunakan adalah analisis pendapatan, analisis R/C ratio, analisis kontribusi dan analisis efisiensi pemasaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani melon menguntungkan secara ekonomis, dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 21.205.522,28,- per hektar. Penggunaan biaya produksi usahatani melon sudah efisien dengan nilai sebesar 1,81. Kontribusi pendapatan usahatani melon terhadap pendapatan keluarga adalah tinggi, yakni sebesar 71,22%. Sedangkan untuk saluran pemasaran Panjang kurang efisien dengan nilai sebesar 48,55%.

3. Rekhan Andrianto / Istiko Agus Wicaksono / Dyah Panuntut Utami (2018), **Analisis Usaha Tani Melon Di Desa Wonosari Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo**, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan pada usahatani melon, 2) Kelayakan usaha tani melon. Sampel penelitian berjumlah 57 orang ditentukan dengan mengaplikasikan rumus Yamane, pengambilan sampel di desa penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan alasan sesuai tujuan penelitian. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis data dengan menggunakan deskriptif, biaya produksi, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan. Hasil analisis

diketahui bahwa usahatani melon di Desa Wonosari Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo per 20.747,8 ha membutuhkan rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga Rp 2.153.307, penggunaan tenaga kerja luar keluarga Rp 587.776, dengan biaya sarana produksi Rp13.419.975, biaya penyusutan alat Rp 893.895, biaya lain-lain Rp 4.844.241, dan total biaya sebesar Rp 22.728.534, rata-rata penerimaan Rp 66.262.132, rata-rata pendapatan sebesar Rp 46.040.796, rata-rata keuntungan sebesar Rp 43.533.598. Nilai produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 1.176.442/HKO lebih besar dari biaya tenaga kerja per hari di lokasi penelitian sehingga layak untuk diusahakan, nilai produktivitas modal (π/C ratio) sebesar 61,257% lebih besar dari suku bunga KUR Bank BRI yang berlaku yaitu 1,75% sehingga layak untuk diusahakan dan nilai R/C ratio sebesar 2,91 lebih dari 1 sehingga layak untuk diusahakan. Faktor produksi yang berpengaruh signifikan (nyata) terhadap produksi melon adalah benih, curahan waktu tenaga kerja dan luas lahan.

Kerangka Pemikiran

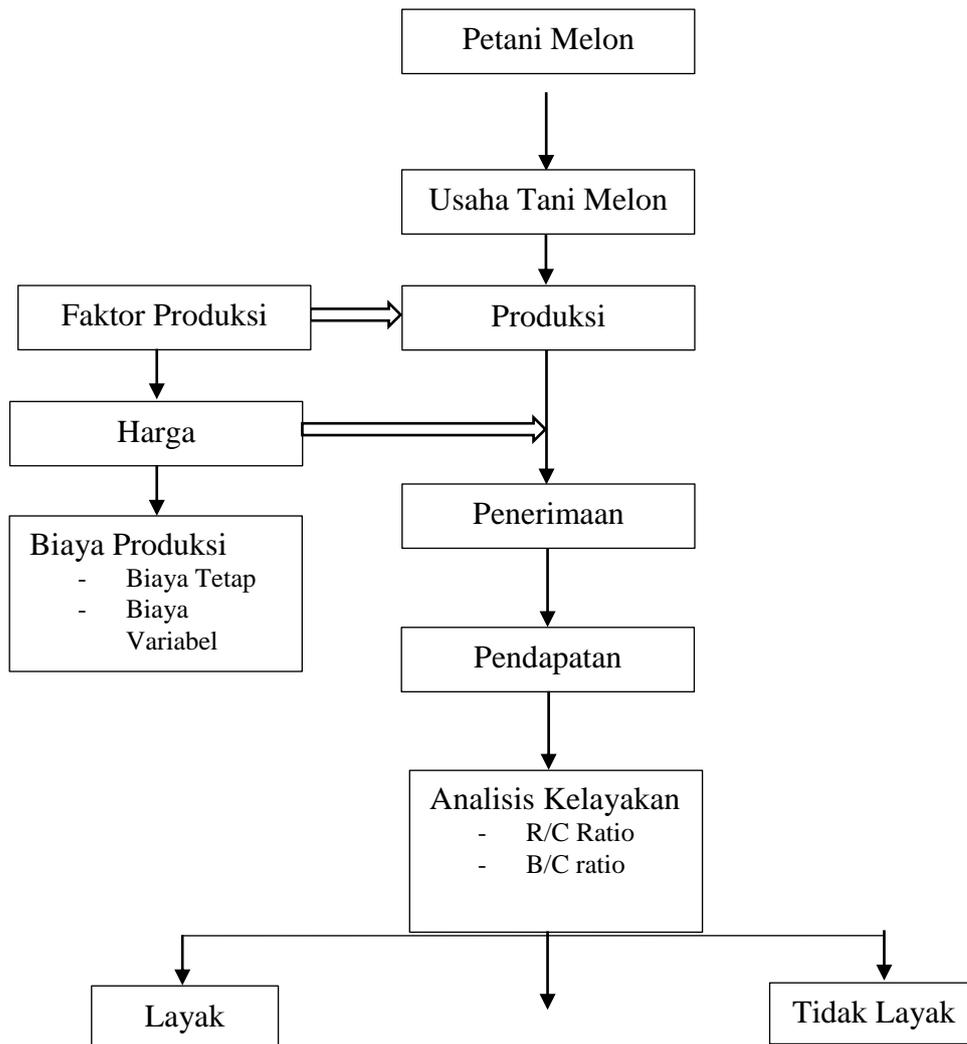
Melon merupakan salah satu jenis buah-buahan yang makin populer di dunia. melon merupakan salah satu jenis buah-buahan yang makin populer di dunia. Melon mempunyai karisma tersendiri di kalangan konsumen maupun produsen (petani). Permintaan pasar cenderung meningkat dikarenakan melon semakin digemari oleh berbagai kalangan masyarakat. Menurut Kementerian pertanian produksi melon nasional pada tahun 2010-2014 mengalami peningkatan yaitu dari 85.161 ton menjadi 150.002 ton. Rata-rata peningkatan melon tahun 2010-2014 sebesar 17,16 ton per hektar. Terjadinya peningkatan produksi melon

dalam lima tahun terakhir dikarenakan luas panen yang semakin meningkat, peningkatan luas panen berpeluang untuk terus meningkatkan produksi melon nasional.

Petani tanaman melon adalah petani yang membudidayakan tanaman melon mulai dari penanaman, pemeliharaan sampai pemanenan. Petani juga sebagai karyawan dan pemimpin yang menentukan keberhasilan usahataniya. Dari usahatani melon maka akan menghasilkan produksi melon yang memberikan pendapatan bagi petani. Setelah produksi melon telah dihasilkan maka melon dijual kepasar dengan harga jual yang sudah ditetapkan petani sehingga akan memperoleh penerimaan yang diterima oleh petani melon.

Pendapatan petani dihasilkan dari pengurangan penerimaan dengan biaya produksi. Dalam operasinalisasi usahataniya petani akan memperoleh pendapatan bersih dari usahataniya. Setelah diketahui berapa pendapatan petani melon maka

selanjutnya diuji apakah usahataniya layak atau tidak diusahakan. Dari keterangan diatas didapat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Keterangan :

- Menyatakan hubungan : \longrightarrow
- Pengaruh : \Longrightarrow

Gambar 1: Skema Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Karena study kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah ini.

Metode Penentuan Lokasi

Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan tempat berdasarkan kriteria tempat yang sesuai dengan penelitian yang dipilih secara sengaja. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, karena Kecamatan Pantai Labu merupakan sentra produksi melon.

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah total keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang berusahatani melon. Populasi melon dilokasi penelitian berjumlah 21 orang. Jika jumlah populasi kurang dari 30 orang, maka pengambilan sampel dilakukan secara sensus atau sampel jenuh. Data sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu persatu. Berdasarkan dengan acuan diatas maka metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara sensus terhadap petani yangmelakukan usahatani melon. Sampel adalah

sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti. Dari hasil sensus terhadap petanimerupakan 21 menanam melon secara insentif, maka sampel dalam penelitian ini diambil 21 orang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisa seberapa besar pendapatan usahatani melon. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden petani tanaman melon yang ada di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Data primer meliputi :

1. Identitas umum petani sampel : nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas kepemilikan dan luas garapan.

2. Aspek produksi dan biaya produksi : luas tanam, luas panen, besarnya produksi, penggunaan sarana produksi (bibit, pupuk, obat-obatan, mulsa dan plastik), penggunaan tenaga kerja (luar, dan dalam keluarga), upah biaya untuk irigasi, pajak tanah dan penyusutan alat-alat pertanian. Lembaga pemerintah, Lembaga swasta, dan sebagainya. Untuk memperoleh data yang akurat maka Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung pada objek sasaran yaitu dengan menggunakan Teknik sebagai berikut :

1. Menggunakan angket atau koesoner
 2. Metode wawancara
 3. Metode observasi atau pengamatan
 4. Dokumentasi
2. Data Sekunder yaitu data diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembanding. Data sekunder ini biasanya berbentuk data yang tersaji dalam bentuk table, grafik, internet dan sebagainya. Sumber data sekunder berasal dari penelitian sebelumnya,

Metode Analisis Data

Analisis pendapatan

Untuk menguji rumusan masalah pertama yaitu dengan dianalisis secara deskriptif dengan cara menghitung pendapatan usahatani di daerah penelitian dengan metode perhitungan yaitu:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Cost

FC = Fixed Cost

VC = Variabel Cost

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usaha tani

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

Analisis Kelayakan

Untuk menguji rumusan masalah kedua yaitu dengan analisis kelayakan dengan menghitung R/C ratio dan B/C ratio.

1. R/C (*Ratio Cost Ratio*), yaitu adalah jumlah ratio yang dipakai guna melihat keuntungan relatif yang nantinya akan diperoleh pada sebuah proyek atau sebuah usaha. Sebenarnya sebuah proyek akan dikatakan layak dijalankan jika nilai R/C yang diperoleh tersebut dinyatakan lebih besar dari 1. Hal tersebut dapat terjadi sebab, jika nilai R/C semakin tinggi, maka tingkat keuntungan yang diperoleh dalam suatu proyek bisa menjadi lebih tinggi. Penggunaan R/C ratio ini diketahui bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari usaha yang menguntungkan pada periode tertentu.

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

Kriteria :

- Jika $R/C > 1$ maka usahatani melon layak untuk diusahakan.
- Jika $R/C = 1$ usahatani melon di titik impas.
- Jika $R/C < 1$ maka usahatani melon tidak layak untuk diusahakan.

2. B/C (*benefit cost ratio*) merupakan suatu ukuran perbandingan antara pendapatan dengan Total Biaya produksi (Cost = C). B yaitu Benefit, kemudian untuk C berarti cost. Untuk perhitungan b/c ratio ini dihitung dari tingkat suku bunga. Dalam batasan besaran nilai B/C dipakai sebagai alat di dalam mengetahui

apakah suatu usaha tersebut menguntungkan atau suatu usaha tersebut tidak menguntungkan. Berikut ini rumus b/c ratio yang bisa anda gunakan untuk menghitung keuntungan dari suatu usaha.

$$B/C = \frac{Pd}{TC}$$

Dimana:

Pd : pendapatan

TC : total biaya

Kriteria:

- Jika $B/C > 1$ maka usahatani melon menguntungkan.
- Jika $B/C = 1$ maka usahatani melon di titik impas.
- Jika $B/C < 1$ maka usahatani melon tidak menguntungkan / rugi.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga memakai metode deskriptif dengan menjelaskan varietas melon mulai dari keunggulan, produksi serta harga melon varietas pertiwi dibanding dengan melon varietas lain.

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, maka dibuatlah beberapa definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

Definisi

1. Petani melon adalah petani yang mengusahakan tanaman melon mulai dari penanaman sampai siap panen.
2. Usahatani melon adalah usahatani yang mengusahakan melon.
3. Faktor produksi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan output.

4. Sarana produksi adalah komponen utama yang mutlak harus diperlukan dalam melaksanakan proses produksi pada usahatani melon yang terdiri dari bibit,pupuk,pestisida,dan peralatan.
5. Produksi adalah jumlah melon yang sudah siap untuk dijual yang sudah berumur 3 bulan.
6. Nilai produksi adalah jumlah input produksi (lahan,tenaga kerja,benih,pupuk dan fungisida)
7. Pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara penerimaan usahatannya dengan biaya produksi usaha tani
8. Tingkat pendidikan diukur berdasarkan pendidikan formal petani yang diukur dalam satuan tahun.
9. Jumlah tanggungan petani adalah anak yang masih tanggungan,istri dan petani itu sendiri
10. Harga jual adalah harga jual melon ditingkat petani yang beraku dipasar.
11. Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksitanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang-barang baru yaitu hasil pertanian.

Batasan operasional

1. Lokasi yang diteliti adalah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang .
2. Waktu Penelitian adalah tahun 2021.
3. Sampel penelitian adalah petani yang mengusahakan usahatani melon.

4. Penghitungan seluruh Produksi, biaya, pendapatan di hitung per 3 bulan.
5. Biaya perhitungan yang dipakai adalah biaya penyusutan peralatan untuk pertama kali tanam.

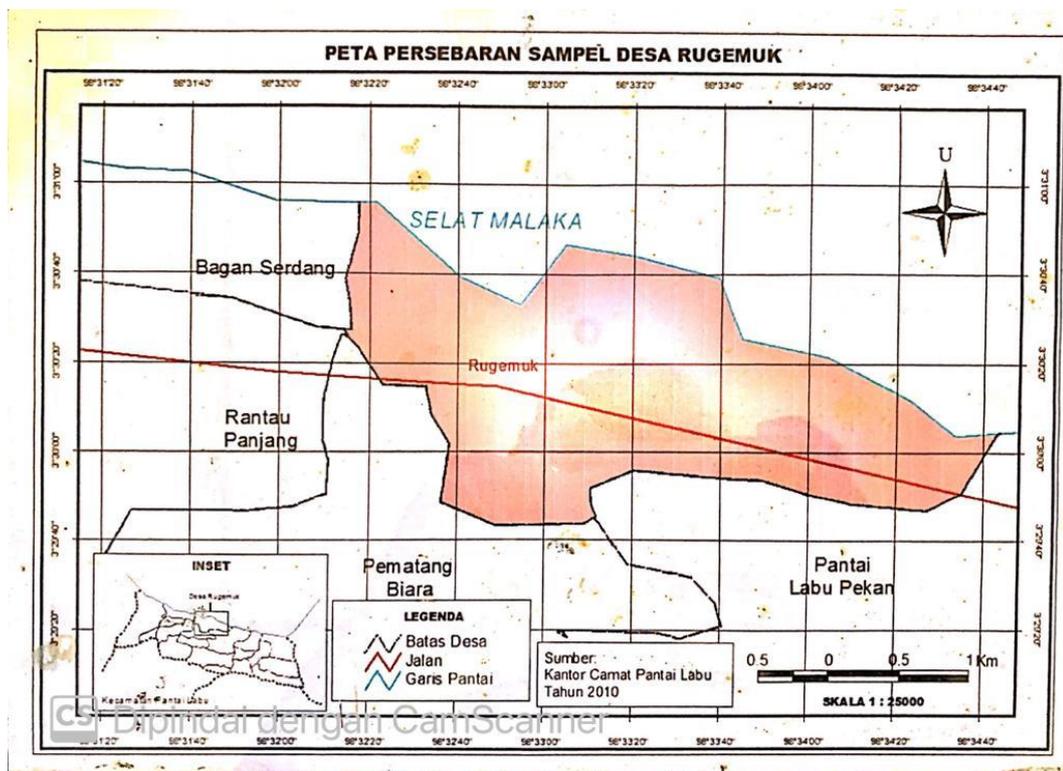
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Desa

Desa Reugemuk merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pantai Labu Sumatera Utara dengan luas wilayah 400 ha (4 Km²). Kecamatan Pantai Labu terletak antara 03^o 20' 30" – 03^o 36' 51" Lintang Utara dan : 98^o 36' 15" – 98^o 59' 06" Bujur Timur dengan ketinggian 105 meter diatas permukaan laut. Batas wilayah geografis Desa Reugemuk antara lain :

- Sebelah Utara : Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Bagan Serdang dan Rantau Panjang
- Sebelah Barat : Pematang Biara
- Sebelah Timur : Pantai Labu Pekan

Agar lebih jelas, letak Kecamatan Pantai Labu dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Peta Desa Reugemuk

Desa Reugemuk terdiri dari 4 (empat) dusun antara lain, Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV.

Keadaan Penduduk

Jumlah rumah tangga yang terdapat di Desa Reugemuk sebanyak 864 KK dan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 2975 orang yang terdiri dari 1552 orang laki-laki dan 1421 orang perempuan. Data jumlah rumah tangga dan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Reugemuk dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Rumah Tangga dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Reugemuk

No.	Dusun	Rumah Tangga	Penduduk		Jumlah (Orang)
			Laki-laki	Perempuan	
1.	I	140	230	225	454
2.	II	301	538	466	1004
3.	III	322	607	560	1167
4.	IV	101	177	170	347
Total (Orang)		864	1552	1421	2973

Sumber : *Pengolahan Data Primer, 2021*

Berdasarkan Tabel 1, jumlah rumah tangga terbanyak adalah dusun iii dengan 322 rumah tangga dan jumlah rumah tangga paling sedikit adalah dusun iv dengan 101 rumah tangga. Jumlah penduduk terbesar di Desa Reugemuk adalah dusun iii dengan 1167 orang yang terdiri dari 607 laki-laki dan 560 perempuan sedangkan jumlah penduduk terkecil di Desa Reugemuk adalah dusun iv dengan 347 orang yang terdiri dari 177 laki-laki dan 170 perempuan. Dari tabel diatas, tidak terlalu jauh perbedaan antara jumlah laki-laki dan perempuan sehingga memudahkan dalam membagi peran dalam pelaksanaan kegiatanusahatani.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Reugemuk

No	Jenis Lapangan Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1.	Petani	476
2.	Buruh Tani	56
3.	PNS	5
4.	Nelayan	375
5.	Buruh Ternak	70
6.	Pengusaha Kecil dan Menengah	35
7.	Lainnya	102
Total		1119

Sumber : *Pengolahan Data Primer, 2021*

Berdasarkan Tabel 2 jenis pekerjaan yang paling dominan di Desa Reugemuk adalah petani dengan jumlah 476 orang, artinya mayoritas penduduk di Desa Reugemuk bekerja di sektor pertanian sedangkan pada posisi selanjutnya adalah bekerja pada sektor nelayan sebanyak 375 orang, bekerja sebagai buruh sebanyak 126 orang, sektor pengusaha kecil dan menengah sebanyak 35 orang, PNS sebanyak 5 orang, dan yang bekerja lainnya sebanyak 102 orang.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum merupakan salah satu alat sebagai penunjang keberhasilan suatu proses dan upaya yang dilakukan di dalam pelayanan masyarakat. Desa Reugemuk memiliki sarana dan prasarana penunjang yang membantu keperluan atau kepentingan penduduk terutama penduduk yang ada di Desa Reugemuk. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Reugemuk adalah sebagai berikut :

1. Sarana Pendidikan

Desa Reugemuk mempunyai lembaga jasa pendidikan formal yang berada di desa, lembaga jasa pendidikan formal yang ada di Desa Reugemuk berjumlah 15 yang rinciannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Lembaga Pendidikan di Desa Reugemuk

No.	Lembaga Pendidikan	Keterangan		Jumlah (Unit)
		Negeri	Swasta	
1.	SD/MI	5	2	7
2.	SMP/MTs	3	1	4
3.	SMA/SMK/MA	3	1	4
Total				15

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah lembaga pendidikan formal yang terdapat di Desa Reugemuk sebanyak 15 unit yang terdiri dari 7 Sekolah Dasar (SD), 4 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 4 Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Sarana Penunjang

Desa Reugemuk memiliki lembaga penunjang seperti jasa kesehatan, kantor kepala desa, Koperasi, tempat ibadah dan Gapoktan. Untuk lebih jelasnya lembaga penunjang yang ada di Kecamatan Pantai Labu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Lembaga Penunjang di Desa Reugemuk

No.	Lembaga Penunjang	Jumlah (Unit)
1.	Jasa Kesehatan	
	a. Puskesmas	2
	b. Poliklinik	2
	c. Apotek	3
2.	Kantor Desa	1
3.	Koperasi Simpan Pinjam (Kopsin)	3
4.	Tempat Ibadah	
	a. Mesjid	3
	b. Musholla	4
	c. Gereja	1
Total		19

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah lembaga penunjang yang

ada di Desa Reugemuk berjumlah 19 unit. Dengan demikian sudah banyak lembaga-lembaga penunjang yang ada di Desa Reugemuk sehingga dapat memberikan manfaat bagi penduduk yang ada di desa tersebut.

Karakteristik Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang membudidayakan tanaman Melon (*Cucumis melo*) di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Berikut karakteristik sampel petani melon :

1. Karakteristik Petani

Karakteristik yang dimaksud adalah Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Luas Lahan.

a. Karakteristik Petani Menurut Umur

Karakteristik petani menurut umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Karakteristik Petani Menurut Umur

No.	Klasifikasi Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	20 – 40	6	28
2.	41– 50	11	53
3.	51 – 60	4	19
4.	> 61	0	0
	Total	21	100

Sumber : *Pengolahan Data Primer, 2021*

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa karakteristik umur petani sampel terbanyak ada pada kelompok umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 53%. Sedangkan karakteristik umur petani sampel paling sedikit ada pada kelompok umur 51-60 tahun yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 19%.

b. Karakteristik Petani Menurut Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini terdiri dari petani dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Adapun karakteristik petani berdasarkan jenis kelamin

dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Petani Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	20	95
2.	Perempuan	1	5
Total		21	100

Sumber :Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden dengan persentase sebesar 95%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 1 orang dengan persentase sebesar 5%.

c. Karakteristik Petani Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal responden merupakan jenjang tingkat pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal terakhir yang ditempuh responden dibangku sekolah. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari responden maka dapat digambarkan karakteristik pendidikan petani yang membudidayakan tanaman Melon (*Cucumis melo*) di Desa Reugemuk seperti terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Petani Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	10	48
2.	SMP	6	28
3.	SMA	5	24
Total		21	100

Sumber :Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel7 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani sampel terbanyak adalah tamat SD sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 48%. Sedangkan tingkat pendidikan sampel terkecil adalah tamat SMA sebanyak 5

orang dengan persentase sebesar 24 %.

d. Karakteristik Petani Menurut Latar Belakang Budaya

Latar Belakang Budaya merupakan salah satu faktor pendukung dalam melihat persepsi petani. Adapun karakteristik petani berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Petani Menurut Latar Belakang Budaya

No.	Suku	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Jawa	15	71
2.	Melayu	4	19
3.	Banjar	2	10
	Total	21	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa suku terbesar terdapat pada Jawa, yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 71%, disusul Melayu sebanyak 4 orang dengan persentase 19%, dan Banjar sebanyak 2 orang dengan persentase 10%.

e. Karakteristik Petani Menurut Pengalaman

Pengalaman petani merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan tersimpan dalam memori selama berusaha tani. Adapun karakteristik petani berdasarkan produktivitasnya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Petani Menurut Produktivitas

No.	Pengalaman (tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	2	2	10
2.	3	9	43
3.	4	4	19
4.	>4	6	28
	Total	21	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa pengalaman terbesar terdapat pada pengalaman 3 tahun yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 43%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Tani Melon Varietas Pertiwi

Untuk menganalisis usaha tani Melon Varietas Pertiwi di Desa Reugemuk di analisis dengan metode perhitungan sederhana pendapatan. Berikut adalah penjabaran analisis usahatani Melon di daerah penelitian:

1. Biaya

Biaya adalah sejumlah uang/modal yang dikeluarkan oleh petani Melon dalam melakukan kegiatan usahatani dalam proses kegiatan usahatani Melon varietas pertiwi di daerah penelitian biaya dibagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel adapun komponen biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan sedangkan untuk biaya variabel biaya pengadaan saprodi. Berikut adalah penjabaran tentang biaya usahatani melon varietas pertiwi di daerah penelitian. Reugemuk

Tabel 10. Biaya Produksi Usahatani melon

No	Uraian	Biaya
Biaya Tetap		
1	Penyusutan Peralatan	10.098.171
2	Sewa Lahan	2.182.353
Biaya Variabel		
1	Bibit	4.972.381
2	Pupuk	2.654.524
3	Tenaga Kerja	3.421.429
Total Biaya Produksi		23.328.858

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat total biaya yang dikeluarkan pelaku usahatani Melon Varietas Pertiwi adalah sebesar 23.328.858. Biaya tersebut antara lain biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya Penyusutan peralatan yang

dikeluarkan sebesar Rp. 10.098.171 dan biaya sewa lahan sebesar Rp. 2.182.353 Sedangkan komponen biaya variabel antara lain bibit sebesar Rp. 4.972.381, biaya pupuk sebesar Rp. 2.654.524, dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 3.421.429

2. Penerimaan Usahatani Melon

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh dari usahatani Melon dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Penerimaan Usahatani Melon

No	Uraian	Penerimaan (Rp)
1	Produksi	19.000
2	Harga	3.557
Total Penerimaan		67.583.000

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Dari tabel di atas total penerimaan usahatani melon varietas pertiwi per adalah sebesar Rp. 67.583.000. Produksi usahatani Melon sebesar 19.000 Kg dengan harga jual Rp. 3.557

3. Pendapatan Usahatani Melon

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar daripada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usahatani Melon varietas Pertiwi di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Pendapatan Usahatani Melon

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	67.583.000
Total Biaya	23.328.858
Pendapatan	44.254.142

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Dari tabel di atas penerimaan usahatani Melon sebesar Rp. 67.583.000, dan total biaya petani sebesar Rp 23.328.858. Maka pendapatan usahatani Melon di daerah penelitian yaitu Rp. 44.254.142.

Kelayakan Usaha

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk usahatani Melon dengan varietas Pertiwi sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha Melon yang dilakukan petani di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

1. Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

R/C > 1, maka usahatani layak untuk diusahakan

R/C = 1, maka usahatani impas

R/C < 1, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Rp.67.583.000}}{\text{Rp23.328.858}} \\ &= 2,89 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 2,89. Nilai 2,89 > 1, sehingga usahatani Melon varietas pertiwi di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,89

2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

B/C > 1, maka usahatani layak untuk diusahakan

B/C = 1, maka usahatani impas

B/C <1, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{\text{Rp44.254.142}}{\text{Rp.23.328.858}} \\ &= 1,89 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 1,89. Nilai 1,89 > 1, sehingga usahatani Melon varietas pertiwi di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 1,89.

Melon Varietas Pertiwi

Varietas melon yang banyak di tanam oleh petani di daerah Desa Reugemuk Kec. Pantai Labuyaitu melon varietas pertiwi atau sering di sebut sebagai melon pertiwi anvi. Saat ditanya alasan kenapa memilih benih melon Pertiwi Anvi, menurut para petani, Melon Pertiwi pertumbuhannya bagus. Makanya dari itu banyak petani yang beralih untuk menanam melon varietas pertiwi ini. Selain itu Pembentukan net atau jaring pertiwi itu bagus dan cepat. Bagus banget jaringnya. Melon kan diliat dari net dan jaring jaringnya. Untuk ukuran buahnya memuaskan. Melon dengan berat diatas 1.5 kg baru dihitung super, sementara diatas 3 kg tidak disukai pasar. Biasa pelihara 2 atau 3 buah per pokok. Dengan berat masingmasing 2 kg sampai dengan 2.5 kg dan rasanya juga lebih manis, Lebih disukai pasar menurutpetani melon. Selain itu juga buahnya tidak gampang kopyor di bagian dalamnya, dibanding melon yang lain karena banyaknya kelebihan dari melon pertiwi anvi ini banyak dari petani yang sangat senang dan puas untuk menanam melon varietas pertiwi. Pada keadaan lapangan di desa Reugemuk, produksi Melon mengalami kenaikan pada kondisi atau pada saat bulan Ramadhan atau bulan puasa. Karena konsumen banyak yang membeli atau mengonsumsi Melon sebagai bahan untuk berbuka puasa ataupun dijadikan makanan untuk diolah kembali.

Selainitu Benih Melon hibrida (F1) Pertiwi Anvi juga memiliki keunggulan sebagai produsen melon unggulan mempunyai solusi mengatasivirus keriting, yaitu tangkal dengan menggunakan benih anti virus. Benih melon dari

benih pertiwi dilepas dengan nama melon pertiwi anvi atau melon anti virus Pertiwi. Selain unggul dalam menangkal serangan virus, melon Pertiwi Anvi juga unggul dalam segi produktivitas. Dalam satu tanaman bisa menghasilkan lebih 2 buah dengan rata-rata berat 2-3 kg per buah. Umur 58 HST, pembentukan net dan bobot buah sudah terlihat sempurna, bisa segera dietrel untuk dipanen. pemilihan benih yang tepat merupakan modal utama dalam mendapatkan panen sukses. Karena pemilihan benih merupakan titik kritis pertama sebelum lanjut ke tahapan tanam berikutnya. Dengan penggunaan benih unggul tahan virus, tanaman lebih aman dan potensi hasil optimal. hebatnya lagi, melon Pertiwi Anvi ini mempunyai tingkat kemanisan tinggi mencapai $\pm 12\%$ brix. Berbeda dengan melon anti virus lainnya, yang umumnya tahan virus namun tingkat kemanisan kurang. Melon Pertiwi Anvi merupakan melon anti virus yang manis.

deskripsi singkat mengenai benih melon hibrida (F1) Pertiwi Anvi :

1. Tanaman melon memiliki akar tunggang. Terdiri dari akar utama dari permukaan tanah atau pangkal batang masuk sedalam $\pm 20\text{cm}$ dan akar sekunder menyebar menghasilkan serabut akar atau akar tersier sepanjang $\pm 40\text{cm}$.
2. Untuk batang tanaman melon menjalar, merambat di tanah dan tidak tumbuh bergerak memanjat keatas. Pada umumnya kondisi demikian batang tanamannya tidak memiliki pokok kayu.
3. Bentuk daun tanaman melon menjari bersudut lima dengan lekuk $\pm 4\text{cm}$ dengan garis tengah daun $\pm 12\text{cm}$. Warna daunnya hijau dengan permukaan daun melon yang kasar dan susunannya berselang-seling.

4. Benih Melon F1 Pertiwi Anvi ini beradaptasi baik pada lokasi dataran rendah. Dengan kisaran tinggi 200 s/d 500 mdpl. Dengan suhu ideal yang dibutuhkan dikisaran 25-32 derajat celcius.
5. Benih Melon F1 Pertiwi Anvi ini sudah dipersiapkan untuk sukses budidaya melon, karena lebih tahan serangan virus (virus Gemini). Vigor tanaman bagus dan lebih produktif untuk buahnya. Dalam satu tanaman bisa menghasilkan lebih dari 2 buah melon, dengan berat 2-3 kg/buah.
6. Bentuk buah melon oval, dengan ukuran diameter 15-17 cm, tebal daging mencapai 3-4 cm. Kulit buah bernet tebal, untuk daging buah melon berwarna hijau muda dengan tekstur sedang-keras. Beraroma kuat dan rasanya manis dengan kadar 11%-14% (Brix)
7. Potensi hasil panen budidaya melon F1 Pertiwi Anvi mencapai \pm 54 ton/ha. Dan pada umur 58-60 hari setelah tanam pembentukan net dan bobot buah sudah sempurna bisa segera dietrel untuk dipanen.
8. Kebutuhan benih kisaran 500-550 gram/Ha. Dengan catatan semua persyaratan mengenai bercocok tanam melon sesuai aturan dan perawatannya optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan :

1. Pendapatan usahatani melon di Desa Reugemuk, Kec. Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang sebesar 44.254.142. Untuk penerimaan di dapat sebesar Rp. 67.583.000. Untuk biaya biaya yang di keluarkan adalah biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang di keluarkan yaitu untuk penyusutan peralatan dan sewa lahan yaitu sebesar 10.098.171,43 dan 2.182.353. Sedangkan untuk biaya variabel yang di keluarkan adalah bibit sebesar 4.643.809, pupuk sebesar 2.654.524, dan tenaga kerja 4.964.286.
2. Tingkat kelayakan usaha petani melon di dapat R/C sebesar 2,89 layak untuk di usahakan, dan untuk B/C Rasio di dapat sebesar 1,89 maka usahatani juga layak untuk di usahakan dan mendapatkan keuntungan.
3. Melon dengan varietas pertiwi lebih disukai oleh petani selain hasil produksinya yang berat dan besar, kemampuan melon dalam mengatasi virus melon keriting yang tidak dimiliki melon varietas lain

Saran

1. Diharapkan kepada petani untuk bergabung ataupun membuat koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam agar dapat mengatasi resiko kekurangan modal supaya tidak terjadinya kerugian untuk para petani melon.
2. Diharapkan kepada para petani untuk menggunakan input produksi secara optimal dan bertukar informasi mengenai usaha budidaya melon.

DAFTAR PUSTAKA

- Avila, O. 2015. *Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon Secara Organik dengan Pemangkasan Pucuk dan Pemberian Bokashi*. Skripsi. Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Daryono (2011). *Analisis Pendapatan Usahatani Melon Di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*, *Jurnal Agriflora*, Vol. 4. No 2, November 2020.
- Dumairy, 2004. *Perekonomian Indonesia*, Cetakan kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Faisal, H.N. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Pepaya di Kabupaten Tulungagung*. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita 11(13): 12-28*.
- Firdaus, Muhammad, 2008. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Iqbal M., M. Faiz Barchia, A. Romeida, 2019. *Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon (Cucumis Melo L.) pada Komposisi Media Tanam dan Frekuensi Pemupukan yang Berbeda*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia*. 21(2), 108-114. ISSN 1411-0067.
- Moehar (2001). *Kajian Tentang Kemitraan Guna Meningkatkan Pendapatan Petani Pada Usaha Tani Jagung Manis Di Kabupaten Ciamis*.
- Nur,,Aisyahh.2011. *Peningkatan Kualitas Buah Melon Organik melalui Pemberian Konsentrasi Giberellin*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Rangkuti, F., 2012. *Studi Kelayakan Bisnis dan Investasi*. Penerbit IKAPI. Jakarta.
- Ritonga, et al, 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit DiDesa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone*.
- Rukmana, 2004.*Pertumbuhan Dan Produksi 2 Varietas Melon (Cucumis Melo L.) Pada Pemupukan Anorganik Dan Organik Cair*.
- Siswanto, I., 2010. *Meningkatkan Kadar Gula Buah Melon*. MT. Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Jawa Timur ISBN: 978-602-9372-00-7.
- Soekartawi, 2006.*Analisis Usahatani*.Jakarta : UI-PRESS.

Wanda, F. F. A. (2015). *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser)*. *J. Administrasi Bisnis*, 3(3), 600-611.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu.

KUESIONER PENELITIAN

Hari/Tanggal :

No. Responden :

Kuesioner ini digunakan sebagai bahan skripsi mengenai “**Analisis Pendapatan Usahatani Melon Varietas Pertiwi Di Desa Reugemuk Kec. Pantai Labu**” oleh **Riesca Mulya Ditya Sinaga** (1704300081) Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya mohon partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari bersedia mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan benar sehingga mampu menjadi data yang objektif. Informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berikan akan dijamin kerahasiaannya dan tidak dipublikasikan dan semata-mata hanya untuk pengkajian dan penelitian. Atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari saya sampaikan terima kasih.

Petunjuk :

1. Pernyataan di bawah ini hanya semata-mata untuk data penelitian dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi
2. Isilah identitas responden pada lembar yang telah disediakan
3. Berikan tanda cetang (√) atau tanda silang (x) pada kolom pilihan jawaban
4. Isi pertanyaan pada kolom jawaban

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Alamat Rumah :
5. Status :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Jumlah Tanggungan :
8. No Hp/ WA :
9. Pangalaman berusahatani melon :Tahun
10. Apakah kegiatan usahatani melon merupakan mata pencarian utama?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Jika Tidak, apa usaha utama yang anda miliki :.....

FAKTOR PRODUKSI

A. Luas Lahan

1. Berapa luas lahan usahatani melon Bapak/Ibu/Saudara pada masa panen kali ini?Meter/Hektar
2. Status lahan :
 - a. Milik sendiri
 - b. Sewa
 - c. Garap/bagi hasil
 - d. Lainnya.....
 - Apabila lahan tersebut menyewa, berapa biaya yang dikeluarkan Bapak/Ibu untuk menyewa lahan? Biaya sewa lahan: Rp...../tahun dan apakah ada sistem pembagian hasil?
 - Apabila lahan tersebut garap/bagi hasil, Bagaimana sistem bagi hasil yang di terapkan?

Jawab :

B. Modal

1. Modal yang digunakan :
 - a. Modal sendiri : Rp.....
 - b. Modal pinjaman
 - Berasal dari :
 - Jumlah : Rp.....
2. Berapakah modal dari pinjaman yang dikeluarkan Bapak/Ibu?: Rp...../musim tanam dan apakah ada sistem pembagian hasil?
Jawab :
3. Berapa besar modal yang dibutuhkan untuk usahatani melon dalam satu musim tanam ?Modal usahatani = Rp

C. Benih

1. Benih/varietas melon yang ditanam?.....
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu memperoleh benih bengkuang?
 - a. Membeli b. Bantuan c. Lainnya.....
 - Apabila benih membeli, Darimana Bapak/Ibu membeli benih tersebut?
Jawab :
Biaya membeli benih: Rp...../musim
 - Apabila benih mendapat bantuani, Darimana Bapak/Ibu mendapat sumber bantuan benih tersebut?
Jawab :
Apakah ada biaya yang harus di keluarkan dari bantuan benih yang di terima?
 - Ada
 - Tidak Ada
 Jika ada, berapa besar biaya yang harus di keluarkan?Rp.....
3. Berapa jumlah benih yang Bapak/Ibu butuhkan dalam setiap musim tanam?...../ Kg

D. Pupuk

1. Berapa kali bapak/ibu melakukan pemupukan pada tanaman melon dalam 1 musim tanam ?..... kali
2. Berapa lama jarak pemupukan kembali tanaman melon?..... hari
3. Pemupukan dilakukan pada usia berapa tanaman melon ?.....hari
4. Bagaimana keadaan cuaca saat bapak melakukan pemupukan ?.....

Pupuk yang diperlukan dalam usahatani melon

No.	Jenis pupuk	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Total Biaya
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

E. Pestisida

1. Berapa kali bapak/ibu menggunakan pestisida untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman melon dalam 1 musim tanam ?..... kali
2. Berapa lama jarak penyemprotan kembali dengan pestisida untuk tanaman melon?..... hari
3. Penyemprotan pestisida mulai dilakukan pada usia berapa tanaman melon ?.....hari
4. Bagaimana keadaan cuaca saat bapak melakukan penyemprotan ?.....

Pestisida yang diperlukan dalam usahatani melon

No.	Jenis pestisida	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Total Biaya
1.					
2.					
3.					

4.					
5.					

F. Peralatan

Peralatan yang diperlukan dalam usahatani melon

No.	Jenis peralatan	Umur Ekonomis	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Total Biaya
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

G. Tenaga kerja

1. Pegolahan tanah

Berapa tenaga kerja untuk pengolahan tanah

- a. Pria Orang
- b. Wanita Orang

Dalam satu hari kerja, jumlah jam kerja yang digunakan = jam

Upah tenaga kerja :

- a. Pria = Rp.....
- b. Wanita = Rp.....

2. Penanaman

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam sekali penanaman

- a. Pria Orang
- b. Wanita Orang

Dalam satu hari kerja, jumlah jam kerja yang digunakan = jam

Berapa jarak tanam antar tanaman ?cm x cm

Upah tenaga kerja :

- a. Pria = Rp.....
- b. Wanita =Rp.....

3. Pemupukan

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam sekali pemupukan

- a. Pria Orang
- b. Wanita Orang

Dalam satu hari kerja, jumlah jam kerja yang digunakan = jam

Upah tenaga kerja :

- a. Pria = Rp.....
- b. Wanita =Rp.....

4. Pemangkasan Daun

Berapa pemangkasan daun tanaman melon = kali

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam sekali pemangkasan daun melon

- a. Pria Orang
- b. Wanita.....Orang

Dalam satu hari kerja, jumlah jam kerja yang digunakan = jam

Upah tenaga kerja :

- a. Pria = Rp
- b. Wanita = Rp

5. Penyemprotan hama dan penyakit

Berapa Penyemprotan hama dan penyakit tanaman melon =kali

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam sekali Penyemprotan hama dan penyakit

- a. Pria Orang
- b. Wanita orang

Dalam satu hari kerja, jumlah jam kerja yang digunakan = jam

Upah tenaga kerja :

- a. Pria = Rp
- b. Wanita = Rp

6. Pemanenan

Berapa bulan tanaman bengkuang dapat dipanen?..... bulan

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam sekali panen

- a. Pria Orang
- b. Wanita orang

Dalam 1 hari kerja, jumlah jam kerja yang digunakan = jam

Upah tenaga kerja :

- a. Pria = Rp
- b. Wanita = Rp

7. Pasca panen

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam sekali pasca panen

- a. Pria Orang
- b. Wanita orang

Dalam 1 hari kerja, jumlah jam kerja yang digunakan = jam

Upah tenaga kerja

- a. Pria = Rp
- b. Wanita = Rp

Dimanakah bapak/ibu menjual hasil panen ?

- a. Tengkulak
- b. Agen
- c. Pedagang
- d. lainnya.....

Apakah ada biaya pengangkutan untuk hasil melon tersebut :

- Ada
- Tidak Ada

Jika ada, berapa biaya pengangkutan hasil melon tersebut : Rp.....

PENDAPATAN

1. Berapa jumlah produksi dalam 1 musim tanam?kg
2. Harga jual = Rp...../kg
3. Pendapatan kotor = harga jual x hasil panen
= Rp..... x kg
= Rp
4. Berapa biaya produksi dalam 1 musim tanam? Rp.....

5. Pendapatan bersih = pendapatan kotor – total biaya produksi

= –

= Rp.....

HAMBATAN DAN UPAYA MENGATASI

1. Apakah ada kendala-kendala yang Bapak/Ibu alami dalam usahatani melon ?

a. Ada

b. Tidak

○ jika ada, hambatan apa saja yang Bapak/Ibu alami dalam usahatani melon ?

Jawab :

a. Hambatan dari faktor fisik :

- Iklim

.....

- Tanah

.....

- Air

.....

- Topografi (kondisi lahan)

.....

b. Hambatan dari faktor non fisik

- Modal

.....

- Tenaga kerja

-
- Pemasaran

-
- Transportasi dan komunikasi

-
- Fasilitas kredit

-
- Teknologi

-
- Harga
-

2. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Jawab :

3. Apakah bapak/ibu masih berminat melanjutkan usahatani melon untuk kedepannya?

- a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu

Lampiran 2. Karakteristik Sampel

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Luas lahan (Rantai)
01	Syahrul	L	42	SMA	4	6
02	Anto	L	48	SMP	4	10
03	Jimin	L	50	SMP	3	10
04	Ateng	L	46	SD	4	10
05	Supriadi	L	47	SD	3	100
06	Widi	L	23	SMA	-	75
07	Tumiran	L	32	SMP	3	15
08	Wahid	L	30	SMA	2	10
09	Bogel	L	44	SD	6	10
10	Misman	L	55	SMP	3	10
11	Warsim	L	40	SD	5	5
12	Misnah	P	55	SD	2	50
13	Rianto	L	50	SD	4	25
14	Jumadi	L	56	SD	3	10
15	Ponidi	L	43	SMP	3	5
16	Priyanto	L	41	SD	3	10
17	Sanad	L	50	SMA	4	10
18	Banar	L	45	SD	3	25
19	Nirwan	L	39	SMA	2	10
20	Sukir	L	37	SMP	2	5
21	Agus	L	55	SD	5	10
Total			928		68	421
Rataan			44,190 48		6,47619	20,047

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 3. Biaya Penggunaan Bibit

No Sampel	Luas Lahan (Rantai)	Varietas	Harga (Rp/Bungkus = gram)	Jumlah pemakaian (bungkus)	Total Biaya (Rp)
01	6	Pertiwi	230.000	7	1.610.000
02	10	Pertiwi	230.000	12	2.760.000
03	10	Pertiwi	230.000	13	2.990.000
04	10	Pertiwi	230.000	10	2.300.000
05	100	Pertiwi	230.000	102	23.460.000
06	75	Pertiwi	230.000	80	18.400.000
07	15	Pertiwi	230.000	17	3.910.000
08	10	Pertiwi	230.000	10	2.300.000
09	10	Pertiwi	230.000	13	2.990.000
10	10	Pertiwi	230.000	10	2.300.000
11	5	Pertiwi	230.000	6	1.380.000
12	50	Pertiwi	230.000	55	12.650.000
13	25	Pertiwi	230.000	26	5.980.000
14	10	Pertiwi	230.000	12	2.760.000
15	5	Pertiwi	230.000	6	1.380.000
16	10	Pertiwi	230.000	11	2.530.000
17	10	Pertiwi	230.000	10	2.300.000
18	25	Pertiwi	230.000	25	5.750.000
19	10	Pertiwi	230.000	12	2.760.000
20	5	Pertiwi	230.000	5	1.150.000
21	10	Pertiwi	230.000	12	2.760.000
Total	421	-	4.830.00	424	104.420.000
Rata rata	20,047	-	230.000	20,19	4.972.381

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Pupuk

Luas Lahan (Ha)	Multi			NPK			KCL			Granca			Mutiara		
	Harga (Rp/kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)
6	40.000	5	200.000							40.000	7	280.000			
10	45.000	5	225.000	650.000	100	1.300.000	520.000	50	520.000	40.000	5	200.000			
10	40.000	5	200.000	650.000	100	1.300.000	520.000	50	520.000	40.000	5	200.000			
10	45.000	15	675.000	640.000	50	640.000	520.000	50	520.000	40.000	15	600.000			
100	40.000	100	4.000.000	650.000	500	6.500.000									
75							520.000	750	7.800.000	40.000	5	200.000	650.000	200	2.600.000
15							520.000	50	520.000	40.000	4	160.000	650.000	50	650.000
10	45.000	15	675.000	650.000	50	650.000	550.000	50	550.000	40.000	15	600.000			
10	45.000	15	675.000	650.000	50	650.000	550.000	50	550.000	40.000	15	600.000			
10				650.000	50	650.000				40.000	10	400.000			
5	45.000	2	90.000	14.000	20	280.000	12.000	10	120.000	40.000	2	80.000			
50							480.000	400	3.840.000	45.000	10	450.000	650.000	150	1.950.000
25							520.000	50	520.000	40.000	15	600.000	650.000	100	1.300.000
10							520.000	100	1.040.000	40.000	5	200.000	650.000	100	1.300.000
5	45.000	2	90.000	14.000	25	350.000	12.000	10	120.000	40.000	2	80.000			
10	45.000	10	450.000	650.000	50	650.000				40.000	5	200.000	650.000	50	650.000
10	40.000	15	600.000				550.000	50	550.000	40.000	10	400.000			

25	40.000	25	1.000.000	640.000	100	1.280.000	550.000	100	1.100.000	40.000	15	600.000			
10				650.000	50	650.000	550.000	50	550.000	40.000	7	280.000			
5	45.000	2	90.000	14.000	20	280.000	12.000	10	120.000	40.000	2	80.000			
10				650.000	50	650.000	550.000	50	550.000	40.000	6	240.000			
Jlh	560.000	216	897.000	7.172.000	1.215	15.830.000	7.456.000	1.880	19.490.000	805.000	160	6.450.000	3.900.000	650	8.450.000
Rata-Rataa	43.076,92	16,6	690.000	512.285,71	86,7	1.130.714,28	438.588,23	110,5	1.146.470,58	40.250	8	322.500	650.000	108,3	1.408.333,30

Lampiran 5. Total Biaya Pupuk

No Sampel	Multi	Npk	Kcl	Granca	Mutiara	Total Biaya
1	200.000	-	-	280.000	-	480.000
2	225.000	1.300.000	520.000	200.000	-	1.725.000
3	200.000	1.300.000	520.000	200.000	-	1.700.000
4	675.000	640.000	520.000	600.000	-	1.915.000
5	4.000.000	6.500.000	-	-	-	10.500.000
6	-	-	7.800.000	200.000	2.600.000	10.600.000
7	-	-	520.000	160.000	650.000	1.330.000
8	675.000-	650.000	550.000	600.000	-	1.800.000
9	675.000	650.000	550.000	600.000	-	2.475.000
10	-	650.000	-	400.000	-	1.050.000
11	90.000	280.000	120.000	800.00	-	490.000
12	-	-	3.840.000	4.500.00	1.950.000	5.790.000
13	-	-	520.000	6.000.00	1.300.000	1.820.000
14	-	-	1.040.000	200.000	1.300.000	2.540.000
15	90.000	350.000	120.000	800.00	-	560.000
16	450.000	650.000	-	200.000	650.000	1.950.000
17	600.000	-	550.000	400.000	-	1.550.000
18	1.000.000	1.280.000	1.100.000	600.000	-	3.980.000
19	-	650.000	550.000	280.000	-	1.480.000
20	90.000	280.000	120.000	80.000	-	570.000
21	-	650.000	550.000	240.000	-	1.440.000
Jumlah	8.295.000	15.830.000	17.930.000	5.240.000	8.450.000	55.745.000
Rata-Rata	691.250	1.130.714	1.280.714	327.500	1.408.333	2.654.524

Lampiran 6. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No Sampel	Luas Lahan (Rantai)	Pengolahan Lahan		Penanaman			Pemupukan			Total HK			
		Upah (Rp/HK)	Total HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/HK)	Total HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/HK)	Total HK		Total Biaya (Rp)		
												Lk	Pr
1	6	70.000	2	140.000	70.000	60.000	5	320.000	70.000	-	1	70.000	8
2	10	80.000	2	160.000	80.000	65.000	6	420.000	80.000	-	2	160.000	10
3	10	80.000	2	160.000	80.000	65.000	6	420.000	80.000	-	2	160.000	10
4	10	100.000	4	400.000	100.000	800.00	6	550.000	100.000	-	2	200.000	12
5	100	-	1	-	100000	80.000	13	1.100.000	100.000	-	36	3.600.000	50
6	75	100.000	5	500.000	100.000	80.000	15	1.500.000	100.000	-	5	500.000	25
7	15	100.000	3	300.000	-	80.000	4	320.000	100.000	-	3	300.000	10
8	10	100.000	2	200.000	100.000	80.000	7	600.000	100.000	-	2	200.000	11
9	10	100.000	2	200.000	100.000	80.000	6	520.000	100.000	-	2	200.000	10
10	10	100.000	4	400.000	100.000	80.000	6	520.000	100.000	-	2	200.000	12
11	5	100.000	2	200.000	100.000	80.000	2	180.000	100.000	80.000	2	180.000	6
12	50	100.000	5	500.000	100.000	80.000	10	1.000.000	100.000	80.000	8	720.000	23
13	25	100.000	2	200.000	-	80.000	3	240.000	100.000	-	2	200.000	7
14	10	100.000	1	100.000	100.000	-	1	100.000	100.000	-	1	100.000	3
15	5	100.000	1	100.000	80.000	70.000	3	220.000	100.000	-	1	100.000	5
16	10	100.000	2	200.000	70.000	60.000	5	310.000	100.000	-	2	200.000	9
17	10	100.000	2	200.000	-	70.000	4	210.000	100.000	80.000	3	280.000	9
18	25	100.000	3	300.000	100.000	-	5	500.000	100.000	-	3	300.000	11
19	10	100.000	2	200.000	80.000	65.000	3	210.000	100.000	80.000	2	180.000	7
20	5	100.000	1	100.000	100.000	70.000	3	270.000	100.000	-	1	100.000	5
21	10	100.000	3	300.000	-	80.000	2	160.000	100.000	-	2	200.000	7
Total	421	1.930.000	51	4.860.000	1.560.000	1.340.000	115	9.670.000	2.030.000	320.000	84	40.550.000	250
Rataan	20,047	96.500	2,4	243.000	91.764	74.444	5,4	460.476	96.666	80.000	4	1.930.952	11,9

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Sambungan Lampiran Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No Sampe l	Luas Laha n	Pemangkasan Daun			Penyemprotan Hama Penyakit				Panen		Pasca Panen					
		Upah (Rp/HK)		Total HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Rante)		Tot al HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/HK)	Total HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/rante)	Total HK	Total Biaya (Rp)	Total HK
		Lk	Pr			Lk	Pr									
1	6	70.000	-	1	70.000	70.000	-	1	70.000	70.000	3	210.000	70.000	2	140.000	7
2	10	80.000	-	2	160.000	80.000	-	1	80.000	80.000	4	320.000	80.000	4	320.000	11
3	10	80.000	-	2	160.000	80.000	-	1	80.000	80.000	5	400.000	80.000	4	320.000	12
4	10	100.000	-	2	200.000	100.000	-	2	200.000	100.000	6	600.000	100.000	6	600.000	16
5	100	-	80.000	40	3.200.000	100.000	-	16	1.600.000	120.000	80	9.600.000	120.000	80	9.600.000	216
6	75	100.000	80.000	8	700.000	100.000	-	5	500.000	100.000	10	1.000.000	100.000	10	100.000	33
7	15	100.000	-	3	300.000	100.000	-	3	300.000	100.000	5	500.000	100.000	5	500.000	16
8	10	100.000	-	2	200.000	100.000	-	2	200.000	100.000	6	600.000	100.000	6	600.000	16
9	10	100.000	-	2	200.000	100.000	-	2	200.000	100.000	6	600.000	100.000	6	600.000	16
10	10	100.000	-	2	200.000	100.000	-	2	200.000	100.000	6	600.000	100.000	6	600.000	16
11	5	100.000	80.000	2	180.000	100.000	80.000	2	180.000	100.000	2	200.000	100.000	2	200.000	8
12	50	100.000	80.000	8	720.000	100.000	-	3	300.000	100.000	5	500.000	100.000	5	500.000	21
13	25	100.000	-	2	200.000	100.000	-	2	200.000	100.000	4	400.000	100.000	4	400.000	12
14	10	100.000	-	1	100.000	100.000	-	1	100.000	100.000	5	500.000	100.000	5	500.000	12
15	5	100.000	-	1	100.000	100.000	-	1	100.000	100.000	2	200.000	100.000	2	200.000	6
16	10	100.000	-	2	200.000	100.000	-	2	200.000	100.000	4	400.000	100.000	4	400.000	12

17		0														
	10	-	80.00 0	2	160.000	100.000	-	2	200.000	100.000	4	400.000	100.000	4	400.000	12
18	25	100.00 0	80.00 0	2	180.000	100.000	-	3	300.000	100.000	6	500.000	100.000	6	600.000	17
19	10	100.00 0	80.00 0	2	180.000	100.000	80. 00 0	2	180.000	100.000	4	400.000	100.000	4	400.000	12
20	5	100.00 0	-	1	100.000	100.000	-	1	100.000	100.000	3	300.000	100.000	3	300.000	8
21	10	-	80.00 0	2	160.000	100.000	-	2	200.000	50.000	5	210.000	100.000	5	500.000	14
Total	421	1.730. 000	640.0 00	89	7.670.00 0	2.030.00 0	16 0.0 00	56	5.490.000	2.000.0 00	175	18.440.0 00	2.050.000	173	17.780.0 00	493
Rataan	20,04 7	96.111	80.00 0	4	365.238	96.667	80. 00 0	3	261.429	95.238	8	878.095	97.619	8	846.667	23

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 7. Total Biaya Tenaga Kerja

No	Penyemprotan							Total
Sampel	Pengolahan Lahan	Penanaman	Pemupukan	Pemangkasan Daun	Hama Penyakit	Panen	Pasca Panen	Total
1	140.000	320.000	70.000	70.000	70.000	210.000	140.000	1.020.000
2	160.000	420.000	160.000	160.000	80.000	320.000	320.000	1.620.000
3	160.000	420.000	160.000	160.000	80.000	400.000	320.000	1.700.000
4	400.000	550.000	200.000	200.000	200.000	600.000	600.000	2.750.000
5	-	1.100.000	3.600.000	3.200.000	1.600.000	9.600.000	9.600.000	28.700.000
6	500.000	1.500.000	500.000	700.000	500.000	1.000.000	100.000	4.800.000
7	300.000	320.000	300.000	300.000	300.000	500.000	500.000	2.520.000
8	200.000	600.000	200.000	200.000	200.000	600.000	600.000	2.600.000
9	200.000	520.000	200.000	200.000	200.000	600.000	600.000	2.520.000
10	400.000	520.000	200.000	200.000	200.000	600.000	600.000	2.720.000
11	200.000	180.000	180.000	180.000	180.000	200.000	200.000	1.320.000
12	500.000	1.000.000	720.000	720.000	300.000	500.000	500.000	4.240.000
13	200.000	240.000	200.000	200.000	200.000	400.000	400.000	1.840.000
14	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	500.000	500.000	1.500.000
15	100.000	220.000	100.000	100.000	100.000	200.000	200.000	1.020.000
16	200.000	310.000	200.000	200.000	200.000	400.000	400.000	1.910.000
17	200.000	210.000	280.000	160.000	200.000	400.000	400.000	1.640.000
18	300.000	500.000	300.000	180.000	300.000	500.000	600.000	2.680.000
19	200.000	210.000	180.000	180.000	180.000	400.000	400.000	1.750.000
20	100.000	270.000	100.000	100.000	100.000	300.000	300.000	1.270.000
21	300.000	160.000	200.000	160.000	200.000	210.000	500.000	1.730.000
jlh	4.860.000	9.460.000	40.550.000	7.670.000	5.490.000	18.440.000	17.780.000	71.850.000
Rata-Rata	243.000	473.000	1.930.952	365.238	261.429	878.095	846.667	3.421.429

Lampiran 8. Biaya Peralatan

17	1	60.000	60.000	1	550.000	550.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
18	4	240.000	960.000	2	1.100.000	2.200.000	-	-	1	6.250.000	6.250.000	-	-	-	-	-	-	
19	2	120.000	24.0000	1	550.000	550.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
20	1	60.000	60.000	1	550.000	550.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
21	1	60.000	60.000	1	550.000	550.000	1	45.000	45.000	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total	37	21.650.000	6.985.000	24	13.150.000	26.299.976	16	1.075.000	1.075.000	7	76.250.000	76.250.000	3	24.000.000	24.000.000	2	1.100.000.000	1.100.000.000
Rataan	2,055556	120.277,8	388055,6	1,14286	626190,5	1252379,8	1,23077	82692,3077	82692,308	1	10.892.857,14	10.892.857,14	1	8.000.000	8.000.000	1	550.000.000	550.000.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 9. Biaya penyusutan Peralatan

			0	0	00														
15	60.000	4	15.000	550.00	5	110.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			0	0		0													
16	120.000	5	24.000	550.00	3	183.00	45.00	2	22.500	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			0	0		0	0												
17	60.000	3	20.000	550.00	2	275.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			0	0		0													
18	240.000	2	120.00	1.100.000	2	550.00	-	-	-	6.250.00	Sewa	-	-	-	-	-	-	-	-
			0	000		0				0									
19	120.000	3	40.000	550.00	3	183.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			0	0		0													
20	60.000	3	20.000	550.00	4	137.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			0	0		0													
21	60.000	2	30.000	550.00	3	183.00	45.00	2	22.500	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			0	0		0	0												
Tot	2.165.000	53	874.600	13.150.000	58	5.724.500	1.075.000	21	605.000	76.250.000	7	17.500.000	24.000.000	20	4.000.000	11.000.000	12	183.200.000	
Rat	120277,778	3	48588,9	62619,048	2,8	27259,52	8269,231	1,6	46538,5	10.892,857,14	3,5	795,45454	8.000,000	7	13333,333	5.500,000	6	91.600,000	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 10. Total Biaya Penyusutan

No	Cangkul	Semprotan	Gembor	Rotari	Mesin Siram	TR-4 (Kurtifa tor Roda 4)	Total Biaya (Rp)
1	30.000	550.000	135.000				715.000
2	12.000	275.000	45.000				332.000
3	20.000	275.000	27.500				322.500
4		275.000	45.000				320.000
5	150.000	825.000		10.000.000	1.600.000	91.600.000	104.175.000
6	150.000	183.000			1.600.000	91.600.000	93.533.000
7	30.000	275.000					305.000
8		275.000	45.000				320.000
9	30.000	275.000	45.000				350.000
10		275.000	45.000				320.000
11	12.000	110.000	45.000				167.000
12	91.600	275.000	45.000	7.500.000			7.911.600
13	60.000	110.000	22.500		800.000		992.500
14	20.000	125.000	60.000				205.000
15	15.000	110.000					125.000
16	24.000	183.000	22.500				229.500
17	20.000	275.000					295.000
18	120.000	550.000					670.000
19	40.000	183.000					223.000
20	20.000	137.500	135.000				292.500
21	30.000	183.000	45.000				258.000
Total	874.600	5.724.500	605.000	17.500.000	4.000.000	183.200.000	212.061.600
Rataa n	48.589	272.595	46.538	8.750.000	1.333.333	91.600.000	10.098.171

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 11. Biaya Sewa Lahan

No Sampel	Luas Lahan (Rantai)	Sewa Lahan	Keterangan
1	6	750.000	Sewa
2	10	2.500.000	Sewa
3	10	2.600.000	Sewa
4	10	2.650.000	Sewa
5	100	-	Milik Sendiri
6	75	-	Milik Sendiri
7	15	2.700.000	Sewa
8	10	2.300.000	Sewa
9	10	2.700.000	Sewa
10	10	2.000.000	Sewa
11	5	1.000.000	Sewa
12	50	5.500.000	Sewa
13	25	-	Milik Sendiri
14	10	2.000.000	Sewa
15	5	650.000	Sewa
16	10	2.500.000	Sewa
17	10	1.500.000	Sewa
18	25	-	Milik Sendiri
19	10	2.600.000	Sewa
20	5	650.000	Sewa
21	10	2.500.000	Sewa
Total	421	37.100.000	
rataan	20,047	2.182.353	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 12. Total Penerimaan dan Keuntungan

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan Petani	Keuntungan
1	6	6.000	3.600	21.600.000	17.025.000
2	10	10.000	3.700	37.000.000	28.063.000
3	10	10.000	3.500	35.000.000	25.687.500
4	10	7.000	3.500	24.500.000	14.565.000
5	100	115.000	3.400	391.000.000	224.165.000
6	75	75.000	3.500	262.500.000	135.167.000
7	15	15.000	3.500	52.500.000	41.735.000
8	10	15.000	3.600	54.000.000	44.680.000
9	10	7.000	3.500	24.500.000	13.465.000
10	10	7.000	3.600	25.200.000	16.810.000
11	5	7.500	3.500	26.250.000	21.893.000
12	50	35.000	3.500	122.500.000	86.408.400
13	25	17.500	3.600	63.000.000	52.367.500
14	10	5.000	3.700	18.500.000	9.495.000
15	5	6.500	3.500	22.750.000	19.015.000
16	10	10.000	3.600	36.000.000	26.880.500
17	10	8.000	3.500	28.000.000	20.715.000
18	25	18.000	3.600	64.800.000	51.720.000
19	10	10.000	3.700	37.000.000	28.187.000
20	5	6.000	3.500	21.000.000	17.067.500
21	10	8.500	3.600	30.600.000	21.912.000
Total	421	399.000	74.700	1.398.200.000	917.023.400
Rataan	20,047	19.000	3.557	66.580.952	43.667.781

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 13. Dokumentasi



